

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keperluan setiap manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Undang-Undang Kesehatan Tahun 2009 keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jika seseorang tidak dalam kondisi sehat, maka dia tidak bisa memenuhi kebutuhan. Faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan menjadi dasar kondisi umum kesehatan di Indonesia. Salah satu kesehatan yang perlu ditingkatkan adalah kesehatan pada masyarakat.

Kesehatan pada masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya sosialisasi serta pelayanan kesehatan yang berada dilingkungan sekitar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Fasilitas Kesehatan adalah upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat terdiri atas tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, klinik, rumah sakit, dan apotek.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2018 Rumah Sakit merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dalam upaya penyembuhan dan pemulihan pasien dilakukan oleh tenaga profesional secara terukur dan terorganisir. Salah satu penunjang dalam

proses pelayanan terhadap pasien yaitu dengan adanya instalasi farmasi yang dilakukan seorang tenaga kefarmasian.

Farmasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan guna memenuhi pelayanan obat pada pasien. Farmasi suatu profesi yang *concerns, commits, dan competents* tentang obat (Wertheimer dan Smith, 1989). Seorang tenaga farmasi dibutuhkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan baik tingkat pertama, menengah, atau tingkat lanjutan dalam proses pemulihan atau penyembuhan penyakit.

Penyakit *Gastroenteritis* merupakan penyakit yang menyebabkan kematian di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyakit ini menyerang semua golongan umur, terutama pada bayi dan anak-anak (Kemenkes, 2016). *Gastroenteritis* hingga saat ini adalah salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia terutama di negara berkembang dan penyebab 90% karena adanya infeksi bakteri, obat-obatan, bahan-bahan toksik dan sebagainya (Meita Ayu, dkk, 2020).

Gastroenteritis acute merupakan kondisi penyakit yang bersifat mendadak yang berlangsung kurang dari 14 hari sedangkan *Gastroenteritis Kronis* merupakan penyakit yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama berlangsung lebih dari 14 hari (Akhidatul, 2020).

Kejadian Luar Biasa (KLB) *Gastroenteritis* juga masih sering terjadi tingkat kematian yang masih tinggi. *Gastroenteritis Acute* akan lebih diutamakan karena bersifat urgensi dan termasuk dalam golongan penyakit infeksi, maka perlunya penanganan atau pemulihan yang lebih

cepat, tepat, dan akurat. Sedangkan *Gastroenteritis chronic* termasuk ke dalam golongan bukan infeksi sehingga dalam proses penyembuhan atau pemulihan diperlukan terapi dengan jangka waktu lebih dari 14 hari (Akhidatul, 2020).

Antibiotik merupakan zat kimia yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri paling banyak menggunakan antibiotik (Muzayyanah, 2018). Antibiotik merupakan senyawa yang dihasilkan dari mikroba, terutama fungsi yang dapat digunakan untuk membunuh atau menekan pertumbuhan bakteri (Nugroho A.E, 2012). Penggunaan obat antibiotik yang tidak sesuai (tidak rasional) dengan pedoman terapi, akan meningkatkan berkembangnya resistensi bakteri terhadap antibiotik (Kemenkes, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya melakukan pelayanan Gawat Darurat, Rawat Jalan, dan Rawat Inap. Berdasarkan profil Kesehatan Kota Tasikmalaya *Gastroenteritis Acute* termasuk ke dalam 10 besar penyakit rawat inap di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2021 sebanyak 542 kasus.

Berdasarkan latar belakang dan data pasien yang didapatkan, dengan demikian peneliti mengambil judul untuk mengetahui Gambaran penggunaan obat Antibiotik pada pasien *Gastroenteritis Acute* (GEA) pada pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien *Gastroenteritis Acute* (GEA) di Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran penggunaan Antibiotik pada pasien *Gastroenteritis Acute* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien *gastroenteritis acute* berdasarkan Jenis Kelamin;
- b. Mengetahui karakteristik pasien *gastroenteritis acute* berdasarkan umur;
- c. Mengetahui golongan antibiotik yang diberikan pada pasien;
- d. Mengetahui obat antibiotik yang diberikan pada pasien;
- e. Mengetahui rata-rata lama rawat pasien;

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinik dan Komunitas yang meliputi Gambaran penggunaan obat antibiotik yang diberikan pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan dapat menggali permasalahan yang berkaitan Penggunaan obat Antibiotik pada Pasien *Gastroenteritis Acute* (GEA).

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan bagi Jurusan Farmasi tentang Penggunaan obat Antibiotik pada pasien *Gastroenteritis Acute* (GEA).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kristina Eni Trisnowati1, Sylvi Irawati, Eko Setiawan (2017)	Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Akut Di Bangsal Rawat Inap Anak	1. Penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut	1. Penelitian bersifat deskriptif observasional dengan metode total <i>sampling</i>
Herleeyana Meriyani, Ni Nyoman Wahyu Udayani (2018)	Penggunaan Antibiotik Tunggal Dan Kombinasi Pada Pasien Pediatrik Gastroenteritis Akut (Gea) Di Rsud Wangaya Denpasar	1. Penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut 2. Bersifat deskriptif non-eksperimental retrospektif	1. Pemilihan sampel pasien (pediatric)
Ketut Widyani Astuti, Sagung Chandra Yowani (2014)	Profil Terapi Obat Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diare Akut Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Negara	1. Meneliti penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut	1. Penelitian dengan metode <i>consecutive sampling</i>

Okpri Meila , Nurmutiya , Atika V (2020)	Analisa Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Persahabatan	1. Penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut 2. Bersifat deskriptif non- eksperimental retrospektif	1. Penelitian dengan metode <i>cross sectional</i>
Arifani Siswidiyanti, Ketut Widyani Astuti, dan Sagung Chandra Yowani (2014)	Profil Terapi Obat Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diare Akut Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Negara	1. Penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut 2. Bersifat deskriptif non- eksperimental retrospektif	1. Perbedaan kriteria penelitian
